



## Pemanfaatan Laboratorium Alam Geologi Karang Sambung Dalam Kegiatan *Outdoor Study* Materi Pokok Litosfer Kelas X Sma Negeri 1 Karangsambung Tahun Ajaran 2016/2017

Putri Inmas Pratiwi ✉, Moch. Arifien, Tjaturahono Budi Sanjoto

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima September 2017  
Disetujui Oktober 2017  
Dipublikasikan  
November 2017

#### Keywords:

Karangsambung, Learning  
Resources, Litosphere  
Material

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan Laboratorium Alam Karangsambung dalam kegiatan *outdoor study* materi pokok litosfer Kelas X SMA N 1 Karangsambung Tahun Ajaran 2016/2017, dan (2) hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dengan memanfaatkan Laboratorium Alam Karangsambung dalam kegiatan *outdoor study* materi pokok litosfer Kelas X SMA N 1 Karangsambung Tahun Ajaran 2016/2017. Metode dalam penelitian ini yaitu *pre-eksperimen post test design*. Pelaksanaan pembelajaran disini yaitu meliputi aktivitas siswa dalam pembelajaran, aktivitas guru dalam pembelajaran, dan kelengkapan perangkat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran mencapai 83,9% sehingga masuk dalam kriteria sangat baik. Aktivitas guru dalam pembelajaran mencapai 90,2% sehingga masuk dalam kriteria sangat baik. Sedangkan, untuk kelengkapan perangkat pembelajaran Silabus mencapai 94,4%, RPP mencapai 97,4% dan 89,7% sehingga masuk dalam kriteria sangat baik. Kemudian hasil belajar kognitif ketuntasan mencapai 85%, hasil belajar afektif mencapai 82,9% sehingga masuk dalam kriteria sangat baik dan hasil belajar psikomotorik mencapai 69,3% masuk dalam kriteria baik. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan Laboratorium Alam Geologi Karangsambung sebagai sumber belajar materi Litosfer sangat memberikan dampak positif dalam pembelajaran Geografi Kelas X SMA Negeri 1 Karangsambung Tahun 2016/2017.

### Abstract

*This research aims to find : (1) the implementation of learning by utilizing Natural Laboratory Karangsambung in outdoor study activities materials litosphere Class X SMA N 1 Karangsambung period of 2016/2017, and (2) cognitive, affective and psychomotor student learning results by utilizing Natural Laboratory Karangsambung in outdoor study activities materials litosphere Class X SMA N 1 Karangsambung 2016/2017. Method of this research pre-eksperimen post test design. Implementation of learning that includes student activities learning, teacher activity learning, and completeness of learning tools. The results showed that the student activity learning reached 83.9% so that entered the criteria very well. Teacher activity in learning reaches 90.2% so it is included the criteria very well. Meanwhile, for the completeness of the learning tool Syllabus reached 94.4%, Lesson Plan reached 97.4% and 89.7% so that include the criteria very well. Then the results of cognitive learning completeness reached 85%, affective learning reaches 82.9% to well criteria is very good and psychomotor achievement reaches 69.3% to good criteria. It can be concluded that learning by utilizing the Natural Geology Laboratory Karangsambung as a source of learning material Litosphere very positive impact in learning Geography Class X Senior High School 1 State of Karangsambung year 2016/2017.*

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [geografiunnes@gmail.com](mailto:geografiunnes@gmail.com)

ISSN 2252-6684

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan perlu adanya keterkaitan antara satu dengan yang lain terutama antara guru dan siswa yang menuntut keaktifan dan partisipasi siswa secara optimal yang mampu menjadikan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini dapat dilihat dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas.

Pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas (*in door*) maupun di luar kelas (*outdoor*), menyebabkan guru dituntut harus lebih inovatif, kreatif, dan aktif. Guru diharapkan dapat memilih teknik, media, strategi, dan metode pembelajaran secara tepat baik dilakukan. Hal ini karena penggunaan metode, strategi, media dan teknik yang kurang tepat dan kurang maksimal menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar karena pembelajaran tersebut monoton, sehingga siswa merasa bosan dan sulit memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Senin, 20 Februari 2017 dengan guru geografi di SMA Negeri 1 Karangsambung yaitu Bapak Budiono, S.Si, menyebutkan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode ceramah dan menggunakan beberapa media pembelajaran seperti gambar, video, dan internet. Siswa dalam mengikuti pembelajaran Geografi pada materi tertentu masih merasa bosan dan jenuh. Selain itu, media pembelajaran yang belum dapat menjelaskan materi yang diberikan di kelas secara mendetail. Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Karangsambung belum pernah melakukan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) dan pembelajaran masih dilakukan di dalam kelas.

Pembelajaran langsung di lapangan merupakan pembelajaran yang baik dilakukan karena dapat melihat objek kajian secara nyata sebagai sumber belajar siswa dan dapat menjadi salah satu alternatif yang dilakukan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sangat berkaitan dengan pembelajaran Geografi yang dilakukan di sekolah karena pembelajaran Geografi banyak mengkaji tentang gejala-gejala alam yang terjadi di muka bumi yang berupa: (1) permukaan bumi (geosfer); (2) alam lingkungan (atmosfer, litosfer, hidrosfer, biosfer); (3) umat manusia dengan kehidupannya (antroposfer); (4) penyebaran keruangan gejala alam dan kehidupan termasuk persamaan dan perbedaan; serta (5) analisis hubungan keruangan gejala geografi di permukaan bumi (Sumaatmadja, 2001:9).

Keberadaan adanya Laboratorium Alam Geologi Karangsambung memiliki nilai lebih dalam penggunaannya sebagai sumber belajar. Jarak Laboratorium Alam Geologi dengan SMA Negeri 1 Karangsambung sangatlah dekat yaitu 800 meter. Akan tetapi Laboratorium Alam Karangsambung ini belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber belajar dalam kegiatan *outdoor study* dalam pembelajaran khususnya Geografi.

Pemanfaatan Laboratorium Alam Karangsambung dalam kegiatan *outdoor study* materi pokok Litosfer dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dalam pembelajaran Geografi SMA Negeri 1 Karangsambung. Laboratorium Alam Karangsambung merupakan lokasi yang memiliki kondisi geologi lengkap sebagai tempat terhimpunnya berbagai kenampakan batuan dan jenis batuan yang merupakan hasil pertemuan Lempeng Indo-Australia dengan Lempeng Benua Asia mulai dari batuan yang berumur tua hingga batuan yang berumur muda (Katili, 2011:18).

Menurut Arif S. Sudiman (1989, dalam Rohani, 2010:185-186) sumber belajar merupakan segala apa (daya, lingkungan, pengalaman) yang dapat digunakan dan dapat mendukung proses/ kegiatan pengajaran secara lebih efektif dan dapat memudahkan pencapaian

tujuan pengajaran/ belajar. Roestiyah (2012:85) mengatakan bahwa *outdoor study* adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/ menyelidiki sesuatu. Contohnya museum, obyek wisata, peternakan, perkebunan dan sebagainya. Pembelajaran *outdoor study* meliputi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut.

Menurut Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2009:46) berpendapat bahwa tujuan pendidikan yang akan dicapai digolongkan tiga bidang, yakni: (a) bidang kognitif meliputi aspek C1 sampai C4; (b) bidang afektif meliputi aspek minat, sikap, dan nilai; (c) bidang psikomotorik meliputi keterampilan siswa dalam pembelajaran dan keterampilan siswa dalam berkomunikasi.

Menurut Katili (2011:18), Laboratorium Alam Geologi Karangsambung merupakan tempat terhimpunnya berbagai macam batuan sebagai bukti hasil pertemuan Lempeng Indo-Australia dengan Lempeng Benua Asia. Terdapat banyak lokasi menarik yang bisa dikunjungi contohnya kawasan Kalimuncar terdapat batuan gamping, rijang, dan *pillow lava*, di Pucangan terdapat batuan Serpentin, di aliran sungai Luk Ulo terdapat batuan Fillit, terdapat morfologi Totogan, dan Gunung Parang terdapat batuan Diabas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan untuk mengetahui hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dengan memanfaatkan Laboratorium Alam Geologi Karangsambung dalam kegiatan *outdoor study* materi pokok litosfer Kelas X SMA N 1 Karangsambung Tahun Ajaran 2016/2017.

## METODE

Penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental Design* dengan *post-test group*. Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Karangsambung. Waktu penelitian mulai tanggal 2 Maret 2017 sampai 7 Mei 2017. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh kelas X dan sampel yang

digunakan adalah kelas X1 dan X3 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Variabel penelitian meliputi pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan Laboratorium Alam Geologi Karangsambung dalam kegiatan *outdoor study* yang meliputi aktivitas siswa dalam pembelajaran, aktivitas guru dalam pembelajaran, serta kelengkapan perangkat pembelajaran dan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam kegiatan *outdoor study* materi pokok Litosfer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi.

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data identitas siswa, guru, profil sekolah, dan hasil penelitian. Kemudian, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa, aktivitas guru dalam pembelajaran, dan kelengkapan perangkat pembelajaran menggunakan teknik observasi. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa, sedangkan hasil belajar afektif siswa serta dan hasil belajar psikomotorik siswa menggunakan teknik observasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat pelaksanaan penelitian adalah SMA Negeri 1 Karangsambung yang terletak di Desa Karangsambung RT 04 RW 02, Kelurahan Karangsambung, Kecamatan Karangsambung, Kabupaten Kebumen. Secara astronomis terletak di 07° 32' 59,6" LS dan 109° 40' 27,5" BT. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada kelas X1 dan X3. Proses pelaksanaan kegiatan penelitian dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut atau evaluasi dengan dua kali pertemuan.

Pertemuan pertama meliputi tahap persiapan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di lapangan. Tahap persiapan merupakan tahap awal untuk mempersiapkan pembelajaran dengan menentukan tujuan pembelajaran dan teknik pembelajaran. Sedangkan, tahap pelaksanaan merupakan tahap

kegiatan pembelajaran yang dilakukan di objek Karangsambung dengan interaksi antara guru dan siswa. Pertemuan kedua meliputi tahap tindak lanjut atau evaluasi berupa presentasi dari setiap kelompok, mengumpulkan hasil laporan, dan melakukan *post test*. *Post test* digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah melakukan pembelajaran.

#### Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dibedakan menjadi tiga tahapan yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut. Berdasarkan hasil observasi mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan memanfaatkan Laboratorium Alam Geologi Karangsambung dalam kegiatan *outdoor study* materi pokok Litosfer kelas X SMA Negeri 1 Karangsambung, menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran memanfaatkan Laboratorium Alam Geologi Karangsambung dalam kegiatan *outdoor study* materi pokok Litosfer kelas X1 dan X3 SMA Negeri 1 Karangsambung dikatakan sangat baik dengan persentase 83,9%. Ini dibuktikan dengan siswa selalu mempersiapkan alat dan bahan yang akan dibutuhkan dengan pembelajaran dengan selalu mendengarkan penjelasan guru mengenai pembelajaran dan peraturan yang telah ditentukan. Selain itu, siswa mengikuti arahan guru dalam pembagian kelompok. Siswa dalam perjalanan menuju LIPI kurang tertib walaupun guru sudah membimbing dan mengatur siswa.

Tahap pelaksanaan pembelajaran, siswa selalu mengikuti pembelajaran dengan baik dengan tidak gaduh selama pembelajaran, siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru. Pembelajaran di lapangan siswa melakukan pengamatan dan pengukuran. Siswa aktif dalam bertanya dan menjawab walaupun hanya beberapa siswa yang terlihat sangat aktif.

Tahap tindak lanjut, siswa melakukan presentasi hasil pengamatan yang telah dilakukan dan mengumpulkan hasil observasi dengan baik dan sesuai materi masing-masing. Siswa pada tahap ini cukup aktif dalam interaksi. Pada akhir pembelajaran siswa melakukan evaluasi dengan

mengerjakan soal *post test* untuk mengetahui hasil kognitif siswa. Siswa sangat tenang dalam mengerjakan soal tes dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1** Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

No	Skor	Kriteria	F	Nilai Akhir
1	1	Tidak Baik	1	1
2	2	Baik	7	14
3	3	Kurang Baik	2	6
4	4	Sangat Baik	18	72
Jumlah Total			93	
Presentase			83,9%	
Kriteria			Sangat Baik	

(Sumber: Data Primer Penelitian 2017)

#### Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Penelitian

Berdasarkan hasil observasi mengenai aktivitas guru dalam pembelajaran hasil aktivitas guru selama pembelajaran memanfaatkan Laboratorium Alam Geologi Karangsambung dalam kegiatan *outdoor study* materi pokok Litosfer kelas X SMA Negeri 1 Karangsambung dikatakan sangat baik dengan persentase 90,2%. Sehingga, aktivitas guru dalam pembelajaran yang dilakukan dari ketiga tahap tersebut sangat baik karena guru dalam pembelajaran telah sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan dari ketiga tahapan tersebut. Guru dalam pembelajaran menunjukkan totalitas dalam pembelajaran dengan selalu membimbing siswanya hingga siswa benar-benar paham dan mengerti. Ini dibuktikan dengan guru pada pembelajaran *outdoor study* guru merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan teknik yang digunakan dalam pembelajaran, menghubungi pihak objek Karangsambung dengan kolaborasi dengan peneliti, guru sudah menyiapkan objek untuk pembelajaran di lapangan, kendaraan, lembar kerja siswa, serta pembagian kelompok untuk siswa.

Tahap pelaksanaan, guru sangat mudah dalam mengkondisikan siswa. Guru selalu menjelaskan materi dengan jelas dan baik serta membimbing siswa. Guru dalam tahap ini kurang dapat mengkondisikan siswa untuk

berkelompok dan berdiskusi secara mandiri mengenai pengamatan yang dilakukan. Selain itu, siswa kurang dapat dibimbing lebih aktif dalam interaksi karena siswa baru memperoleh informasi mengenai objek Karangsambung tersebut.

Tahap tindak lanjut, guru mampu membimbing siswa dengan baik dari mulai mengumpulkan hasil laporan, presentasi, tanya jawab hingga tes. Guru selalu membimbing siswa untuk presentasi mengenai hasil pembelajaran yang dilakukan untuk setiap objek. Siswa tertib dalam mengumpulkan laporan kepada guru, tetapi ada juga yang tidak mengumpulkan. Guru memberikan evaluasi atau *post test* yang sejumlah 30 soal dan menyimpulkan pembelajaran dengan baik.

Untuk lebih jelasnya hasil aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 1.2.

**Tabel 1.2** Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

No	Skor	Kriteria	F	Nilai Akhir
1	1	Tidak Baik	0	0
2	2	Baik	3	6
3	3	Kurang Baik	8	24
4	4	Sangat Baik	25	100
Jumlah Total			130	
Presentase			90,2%	
Kriteria			Sangat Baik	

(Sumber: Data Primer Penelitian 2017)

### Kelengkapan Perangkat Pembelajaran

Dari hasil pengolahan data mengenai kelengkapan perangkat pembelajaran, menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran Silabus dan RPP dikategorikan sangat baik dengan persentase yang didapatkan adalah perangkat pembelajaran silabus 94,4%, RPP pertemuan pertama 97,4% dan RPP pertemuan kedua 89,7%. Ini berarti perangkat pembelajaran ada sesuai dan ada yang tidak sesuai dengan indikator penyusunan perangkat pembelajaran silabus dalam kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 1 Karangsambung adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penilaian Perangkat pembelajaran silabus untuk alokasi waktu tidak sesuai dengan yang diterapkan di sekolah, karena

alokasi waktu yang diterapkan di sekolah adalah 1x45 menit sekali tatap muka. Sedangkan, dari silabus yang dibuat yaitu 2x45 menit sehingga ini tidak sesuai dengan alokasi waktu yang telah diterapkan di sekolah.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan pertama indikator yang kurang terpenuhi yaitu alokasi waktu yang tidak sesuai dengan waktu yang telah diterapkan di sekolah yang seharusnya 1x45 menit dalam RPP ditulis 2x45 menit dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan kedua alokasi waktu yang tidak sesuai dengan waktu yang telah diterapkan di sekolah yang seharusnya 1x45 menit dalam RPP ditulis 2x45 menit, materi pembelajaran yang tidak sesuai seharusnya materi pada pertemuan pertama dan kedua berbeda, serta metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan yang seharusnya presentasi yang ditulis demonstrasi.

Untuk lebih jelasnya hasil dapat dilihat pada tabel 1.3

**Tabel 1.3** Kelengkapan Perangkat Pembelajaran

N o	Perangkat Pembelajaran	Jumlah Total	%	Kriteria
1	Silabus	34	94,4	Sangat Baik
2	RPP ke-1	38	97,4	Sangat Baik
3	RPP ke-2	35	89,7	Sangat Baik

(Sumber: Data Primer Penelitian 2017)

### Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif diperoleh dari nilai *post test* yaitu sesudah melakukan pembelajaran atas perlakuan. Siswa yang mendapatkan hasil tuntas sebanyak 85% dan tidak tuntas 15%. Ketuntasan nilai dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan di SMA Negeri 1 Karangsambung materi Geografi yaitu 65.

Siswa yang mendapatkan nilai tuntas (di atas KKM) dalam pembelajaran ini lebih banyak dibandingkan siswa yang tidak tuntas (di bawah KKM). Siswa yang mendapatkan nilai diatas

KKM sejumlah 39 siswa. Ini menunjukkan bahwa, sebagian besar siswa sangat baik dalam menangkap dan memahami materi yang telah diberikan selama pembelajaran. Siswa dalam pembelajaran seksama dalam pengamatan dan mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang disampaikan.

Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM berjumlah 7 siswa. Menunjukkan bahwa siswa kurang dapat memahami materi yang diberikan dan kurang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Materi yang diberikan untuk soal tes sebagian besar merupakan materi mengenai objek Karangsambung terkait materi Litosfer.

Untuk lebih jelasnya mengenai nilai kognitif siswa dapat dilihat pada tabel 1.4.

**Tabel 1.4** Hasil Belajar Kognitif Siswa

No	Nilai	F	T (%)	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	100	4	10	4	
2	97	9	21	9	
3	93	3	7	3	
4	90	5	12	5	
5	87	8	19	8	
6	83	2	5	2	
7	80	3	7	3	
8	77	3	7	3	
9	67	2	5	2	
10	63	1	2		1
11	53	1	2		1
12	50	1	2		1
13	0	4	10		4
Jumlah				39	7
Persentase				85%	15%

(Sumber: Data Primer Penelitian 2017)

#### Hasil Belajar Afektif Siswa

Berdasarkan hasil observasi mengenai hasil belajar afektif siswa bahwa dalam pembelajaran ini dikategorikan sangat baik dengan persentase 82,9%. Ini menunjukkan dalam hasil belajar afektif siswa sebagian besar sesuai dengan aspek yang ada.

Klasifikasi jumlah siswa yang masuk dalam kriteria sangat baik berjumlah 39 siswa dengan persentase 84,8%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangsambung tersebut memiliki ketiga aspek yang sangat baik dalam sikap, minat, dan nilai. Siswa tersebut dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selalu memperhatikan dan mengikuti arahan guru, sikap dalam mengikuti pembelajaran, hadir tepat waktu, menyukai pembelajaran, aktif dalam pembelajaran, keseluruhan siswa sopan kepada guru, serta mengikuti keseluruhan pembelajaran dengan memanfaatkan Laboratorium Alam Geologi Karangsambung dalam kegiatan *outdoor study* materi pokok Litosfer.

Siswa yang masuk dalam kriteria baik berjumlah 3 siswa dengan persentase 6,5% ini sudah baik dalam ketiga aspek sikap, minat, dan nilai terdapat indikator yang kurang terpenuhi. Siswa dalam interaksi bertanya kurang aktif, ada siswa yang tidak menggunakan seragam sesuai ketentuan, kehadiran siswa dalam pembelajaran tepat waktu, yang kurang terpenuhi yaitu siswa kurang dapat berdiskusi dan bekerjasama dalam pembelajaran. Siswa yang masuk dalam kriteria tidak baik berjumlah 4 siswa dengan persentase 8,7%, karena siswa tersebut tidak mengikuti pembelajaran dari tahap awal hingga akhir.

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil afektif siswa dapat dilihat pada tabel 1.5.

**Tabel 1.5** Hasil Belajar Afektif Siswa

No	Kelas Interval	Kriteria	Ket	
			F	%
1	81,25 - 100,00	Sangat Baik	39	84,8
2	62,50 - <81,25	Baik	3	6,5
3	43,75 - <62,50	Kurang Baik	0	0
4	25,00 - <43,75	Tidak Baik	4	8,7
Jumlah			46	100

(Sumber: Data Primer Penelitian 2017)

### Hasil Belajar Psikomotorik Siswa

Hasil belajar psikomotorik siswa dalam pembelajaran ini dikategorikan baik dengan persentase 69,3%. Ini menunjukkan belajar psikomotorik siswa sudah menyangkut kedua aspek tersebut walaupun tidak semaksimal hasil belajar afektif.

Klasifikasi hasil belajar psikomotorik siswa yang masuk dalam kriteria sangat baik berjumlah 17 siswa dengan persentase 37%, ini dibuktikan dengan keterampilan siswa dalam pembelajaran sudah sangat baik dengan pengamatan, menggunakan alat di lapangan sebagian besar dapat menggunakan alat, tetapi ada juga siswa yang tidak dapat menggunakannya dengan benar, mengisi instrumen dengan sistematis dan rapi, dan membuat laporan observasi walaupun ada yang tidak mengumpulkan. Selain itu, kemampuan berkomunikasi sudah sangat baik dalam berdiskusi, presentasi, tanya jawab siswa tersebut aktif, dan memecahkan masalah.

Siswa yang masuk dalam kriteria baik berjumlah 14 siswa dengan persentase 30,4% ini menunjukkan terdapat beberapa keterampilan yang belum dipenuhi siswa terutama dalam menggunakan alat di lapangan dan dalam berdiskusi. Siswa yang masuk dalam kriteria kurang baik berjumlah 9 siswa dengan persentase 19,6%. Menunjukkan siswa tersebut kurang dalam berbagai indikator yaitu dalam melakukan pengukuran, mengisi instrumen, laporan, dan berdiskusi.

Siswa yang masuk dalam kriteria tidak baik yaitu berjumlah 6 siswa dengan persentase 13%, dibuktikan bahwa siswa tersebut tidak mampu mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan sampai tahap tindak lanjut atau evaluasi. Ini menunjukkan bahwa tidak semua hasil belajar psikomotorik siswa maksimal karena masih terdapat siswa yang kurang baik dan tidak baik. Pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan Laboratorium Alam Geologi Karangasambung yang memberikan bimbingan, pengarahan, dan menjelaskan materi secara mendetail membuat siswa dalam mengikuti pembelajaran mengerti dan memahami serta

mempraktekannya dengan maksimal hingga hasil kognitif sangat baik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.6

**Tabel 1.6** Hasil Belajar Psikomotorik Siswa

No	Kelas Interval (Persentase)	Kriteria	Ket	
			F	%
1	81,25 100,00	– Sangat Baik	17	37
2	62,50 <81,25	– Baik	14	30,4
3	43,75 <62,50	– Kurang Baik	9	19,6
4	25,00 <43,75	– Tidak Baik	6	13
Jumlah			46	100

(Sumber: Data Primer Penelitian 2017)

Pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan Laboratorium Alam Geologi Karangasambung dalam kegiatan *outdoor study* materi pokok Litosfer kelas X sangat baik dengan aktivitas siswa yang dilakukan secara maksimal dan sungguh-sungguh selama pembelajaran dan guru yang memberikan bimbingan, pengarahan, dan menjelaskan materi secara mendetail membuat siswa dalam mengikuti pembelajaran mengerti dan memahami serta mempraktekannya dengan maksimal hingga hasil kognitif sangat baik.

Aktivitas siswa dan aktivitas guru yang sangat baik juga menghasilkan hasil belajar siswa yang sangat baik pula. Karena dalam pembelajaran, perlu adanya kolaborasi antara peran siswa dan peran guru untuk menghasilkan suatu pembelajaran yang baik dan efektif, serta hasil belajar yang sangat baik dan maksimal. Hasil tersebut membuktikan bahwa, pembelajaran yang telah dilakukan memberikan dampak yang positif dan bermanfaat bagi semua siswa, guru, ataupun peneliti. Pembelajaran yang dilakukan diluar kelas (*outdoor study*) sangatlah baik untuk dilakukan karena pembelajaran lebih konkrit dan memberikan pengetahuan yang lebih terhadap materi yang hanya didapatkan didalam kelas.

Pembelajaran yang dilakukan dapat menghubungkan materi yang ada di Karangsambung dengan materi Litosfer. Selain itu, dengan memanfaatkan alam dalam kegiatan *outdoor study* di Karangsambung memberikan manfaat banyak dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Litosfer itu sendiri dan variasi dalam pembelajaran. Penelitian ini yang terlibat adalah kelas X1, kelas X3, guru pengampu pelajaran Geografi yaitu Bapak Budiono, S.Si, peneliti, dan pembimbing lapangan Karangsambung.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas (*outdoor study*) dengan memanfaatkan Laboratorium Alam Geologi Karangsambung materi pokok Litosfer Kelas X SMA Negeri 1 Karangsambung Tahun Ajaran 2016/2017 sangat baik dan memberikan dampak positif dan bermanfaat dalam pembelajaran; (2) Hasil belajar siswa ranah kognitif dan afektif siswa dalam pembelajaran sudah sangat baik dan dalam ranah psikomotorik sudah baik dengan memanfaatkan Laboratorium Alam Geologi Karangsambung dalam kegiatan *outdoor study* materi pokok

Litosfer Kelas X SMA Negeri 1 Karangsambung Tahun Ajaran 2016/ 2017. Pembelajaran yang dilakukan tergantung dengan masing-masing siswa dalam pembelajaran yang memiliki kemampuan berbeda-beda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggini, Alin. 2015. 'Pemanfaatan Pantai Ayah Sebagai Sumber Belajar Geografi Kelas X Materi Pokok Hidrofer SMA Negeri Sumpuuh Tahun Ajaran 2014/2015'. Dalam *Jurnal Geografi*. Volume 13.No. 2. Hal. 114-126.
- Hayani, Siti dan Apik Budi Santoso. 2015. 'Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar *Outdoor Study* Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Lingkungan Hidup Kelas XI-IPS Di SMA Negeri Se-Kabupaten Pekalongan'. Dalam *Jurnal Geografi*. Volume 3. No. 8. Hal. 27-33.
- Katili, A. 2011. 'Museum Geologi Karangsambung Laboratorium Alam Geologi'. Dalam *Geomagz*. Volume 1. No. 2. Hal. 18-23
- Roestiyah, N K. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PB PT Rineka Cipta.
- Rohani, Ahmad dan Ahmadi. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PB PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sumaatmadja, Nursid. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: PB PT Bumi Aksara